

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang belajar matematika merupakan sudah menjadi kebutuhan penuh bagi perkembangan seseorang dalam masyarakat. Kerap ditemui dalam kehidupan sehari-hari istilah atau makna dari pendidikan yang belum sama dalam menguraikan atau menunjukkan pengertian pendidikan yang sebagaimana adanya. Istilah-istilah yang menyerupai pengertiannya dalam pendidikan yaitu mengajar, membina, melatih, memelihara, dan mengurus anak.¹ Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian seseorang secara teratur antara nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus ada dalam kehidupan manusia yang pastinya tidak mengenal umur bagi penerimanya. Majunya suatu bangsa dilihat dari warganya. Warga yang berpendidikan memiliki peluang besar dalam mengupayakan mencerdaskan kehidupan bangsa karena dapat mengikuti daya saing yang tinggi.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam keadaan sadar yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kepiawaian sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. sesuai yang telah diterangkan dalam potongan Q.S. Az-Zumar/39: 9:

¹ Dwi Nugroho Hidayanto, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Teoritis Sistematis untuk Guru dan Calon Guru*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), h.1.

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ٩

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang berilmu akan lebih dimuliakan Allah dibandingkan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu berbeda derajat dan kedudukannya dengan orang yang tidak berilmu.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah inisiatif yang dibuat dengan sadar yang dirancang guna menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran dengan maksud supaya peserta didik mengikuti dengan aktif mengasah kemampuan masing-masing untuk mempunyai pencerahan jiwa, pengelolaan diri, kepribadian, kepandaian, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Menurut pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dibutuhkan untuk menunjang perkembangan potensi diri yang ada pada seseorang. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat unsur-unsur yang perlu diperhatikan agar tujuan utama dari pendidikan itu sendiri dapat dicapai dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Pendidikan nasional berdaya guna untuk mengasah kemampuan, memajukan kualitas kehidupan serta meningkatkan kedudukan manusia. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadillah/58: 11:

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Visimedia, 2007), h.2.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberikan hadiah atau ganjaran dengan mengangkat derajat dan kedudukan kepada hamba-hambaNya yang beriman dan mempunyai ilmu pengetahuan.

Di era global yang semakin sulit ini, masih belum bisa diharapkan tercapainya tujuan pendidikan, yakni membentuk manusia Indonesia seutuhnya khususnya dalam hasil pendidikan bagi anak didik yang melingkupi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³ Pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, memiliki tanggung jawab yang penuh salah satunya yaitu terkait hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Menetapkan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dan seimbang dengan keadaan kelas dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi para guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan satu dari komponen struktur pembelajaran yang memiliki posisi fundamental dalam mengakomodasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Bahan ajar yang dipakai harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut, artinya bahan ajar yang digunakan sesuai dengan topik yang

³ Maryam B., *Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), h.8.

tercantum dalam perencanaan pembelajaran yang berkaiiaan dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan bahan ajar dapat menunjang peserta didik saat dalam memahami materi sdan tidak terkecuali bagi pendidik dalam merealisasikan pemberian materi.

Lokasi yang dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian adalah MTsN 8 Tanah Laut karena peneliti sudah melakukan wawancara singkat kepada guru mata pelajaran Matematika yang ada di MTsN 8 Tanah Laut sehingga diketahui suatu permasalahan.

Bersumber pada wawancara kepada guru mata pelajaran Matematika di MTsN 8 Tanah Laut, beliau menuturkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar matematika peserta didik tergolong masih rendah atau berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) di kelas VIII semester 1 tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Materi SPLDV Kelas VIII MTsN 8 Tanah Laut Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Nilai Siswa (x)		Jumlah
	$x < 75$	$x \geq 75$	
VIII A	19	18	37
VIII B	20	17	37
Jumlah	39	35	74

Dilihat dari tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat 41 siswa dari 73 keseluruhan siswa kelas VIII yang mendapat hasil ulangan harian pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang rendah atau dibawah dari nilai KKM matematika yang ditentukan di MTsN 8 Tanah Laut, yaitu dibawah nilai KKM 75.

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi SPLDV rendah lebih khusus jika disajikan soal cerita atau permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi SPLDV merupakan materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan materinya tergolong cukup banyak. MTsN 8 Tanah Laut menggunakan kurikulum 2013 yang mana materi SPLDV diajarkan pada bab terakhir atau bab 5 pada semester 1. Materi yang cukup banyak dan letaknya di bab terakhir, menjadikan materi tidak dapat diberikan secara keseluruhan dengan maksimal karena waktu yang sempit berdekatan dengan ulangan akhir semester. Pada umumnya guru dalam memberikan materi pembelajaran hanya dengan memakai sumber belajar seadanya, yaitu LKS (Lembar Kegiatan Siswa) yang pada dasarnya untuk penjelasannya relatif singkat. Keterbatasan waktu yang dimiliki guru diluar kegiatan belajar mengajar menjadikan adanya kesulitan bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang dipersiapkan untuk digunakan masing-masing oleh peserta didik. Model pembelajaran langsung atau yang biasanya dikenal dengan *Active Teaching Model* merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam pemberian materi, sehingga menjadikan pembelajaran berpusat pada guru.

Pada jenjang SMP/MTs, materi SPLDV berisi tentang pengertian sistem persamaan linear dua variabel dan bagaimana cara penyelesaiannya atau mencari nilai dari variabelnya. SPLDV penyelesaiannya menggunakan beberapa metode, yaitu metode substitusi, metode eliminasi, metode gabungan (substitusi dan eliminasi), dan metode grafik. Materi sistem persamaan linear dua variabel tidak hanya ada ditingkat SMP/MTs, namun juga ada ditingkat SMA/MA/SMK. Materi

SPLDV harus lebih ditingkatkan lagi agar nantinya dapat melanjutkan pembelajaran materi SPLTV ditingkat SMA/MA/SMK dengan mudah.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada di MTsN 8 Tanah Laut sehingga penting untuk mengembangkan sejenis bahan ajar sebagai satu dari sarana sekolah dalam menunjang pendidik dalam memberikan materi sehingga dapat pula menunjang peserta didik untuk menjangkau tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Bahan ajar yang dimaksud dapat dalam bentuk cetak maupun tidak tercetak. Salah satu bahan ajar dalam bentuk cetak yaitu modul.

Modul merupakan fasilitas pembelajaran yang diipaparkan dalam bentuk cetak dan dirangkai dengan teratur yang didalamnya melingkupi materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran yang mengacu terhadap kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, serta petunjuk kegiatan belajar guna memungkinkan peserta didik untuk belajar secara individu.⁴ Dengan adanya modul, memudahkan peserta didik mengukur secara mandiri tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Modul bersifat fleksibilitas karena siswa dapat mempelajari materi dengan cara dan kecepatan yang berbeda serta dapat mengetahui tingkat kemampuan masing-masing. Modul dalam penelitian ini, dikembangkan dengan bantuan aplikasi *Microsoft Word* dan *Canva*. Aplikasi *Microsoft Word* untuk pengetikan materi dan *Canva* untuk pembuatan modul.

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.110.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan terhadap permasalahan seperti yang dituturkan oleh guru mata pelajaran Matematika MTsN 8 Tanah Laut adalah model pembelajaran *CPS*. Model pembelajaran *CPS* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan terfokus kepada bimbingan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang disertai dengan pematapan keterampilan.⁵ Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CPS* sangat dianjurkan dalam mendorong kemampuan keterampilan siswa baik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Materi SPLDV berhubungan dengan model pembelajaran *CPS* karena materi SPLDV merupakan materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan model pembelajaran *CPS* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada keterampilan saat menentukan solusi atau penyelesaian terhadap suatu permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pemecahan masalah adalah proses memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas yang memerlukan penguasaan terhadap konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan gagasan/wawasan.⁶ Pemecahan masalah tidak hanya dapat dilakukan secara kelompok, namun dapat juga dilakukan secara individu. Pemecahan masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tanya jawab, diskusi, atau kegiatan lain yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tetap memperhatikan tujuan awal yaitu untuk mengembangkan proses berpikir kritis dan membentuk sikap serta keterampilan peserta didik dalam memecahkan

⁵ Sri Satriani dan Wahyuddin, "Implementasi Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa", *Jurnal Derrivat*, 5.1, (2018), h.72-73.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.121.

masalah. Pemecahan masalah dapat juga diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi kebebasan terhadap peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan pendidik.⁷

Sesuai dengan pendapat dari Harijanto dalam Harahap, sebagai produk pengembangan bahan ajar diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁸ Pengembangan bahan ajar berupa modul yang menggunakan model pembelajaran (CPS) terbimbing diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, mendorong untuk belajar mandiri, dan memberikan pengalaman belajar yang menarik.

Sehingga sesuai pemaparan beberapa permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengembangan Modul dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII MTsN 8 Tanah Laut Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Definisi Operasional/Istilah

Untuk menghindari kesalahan mengenai arti judul penelitian, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian. Adapun penjelasannya yaitu:

⁷ Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), h.164.

⁸ Muhammad Syahril Harahap, “Pengembangan Bahan Ajar Geometri Berbasis *RME (Realistic Mathematic Education)* di STKIP Tapanuli Selatan”, *Jurnal Education and Development STKIP Tapanuli Selatan*, 7.5, (2017), h. 31.

1. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang dipakai guna memperkenalkan produk baru atau untuk memperbaiki produk yang sebelumnya diciptakan. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan sebuah bahan ajar dalam bentuk modul untuk kelas VIII MTsN 8 Tanah Laut menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

2. Modul

Modul adalah bagian dari konten instruksional yang disusun untuk membantu siswa belajar tanpa memerlukan instruksi langsung. Dalam penelitian ini modul dikembangkan dengan bantuan aplikasi *Microsoft Word* untuk pengetikan materi dan aplikasi *Canva* sebagai langkah awal dalam tahap desain serta pembuatan modul setelah materi diketik melalui *Microsoft Word*. Modul dikembangkan menggunakan model pembelajaran CPS dengan SPLDV.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu yang direncanakan untuk mendesain proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, baik dari segi alat/media, kurikulum, serta strategi atau metode yang digunakan sehingga memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

4. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Model pembelajaran *CPS* merupakan model pembelajaran yang menekankan keterampilan, khususnya terkait dalam penyelesaian permasalahan

dengan tujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *CPS* antara lain: 1) Klarifikasi masalah, 2) *Brainstorming*/pengungkapan pendapat, 3) Evaluasi dan pemilihan, dan 4) Implementasi.⁹

5. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Sistem persamaan linear dua variabel atau yang biasanya disebut SPLDV adalah sistem persamaan yang hanya memiliki dua variabel dan tiap-tiap variabelnya berpangkat satu. SPLDV memiliki penyelesaian yaitu dengan cara mencari nilai dari masing-masing variabel.

C. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Menurut latar belakang yang sudah dideskripsikan di atas, sehingga fokus penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengembangan modul dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII MTsN 8 Tanah Laut Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana kevalidan modul dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII MTsN 8 Tanah Laut Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana kepraktisan modul dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII MTsN 8 Tanah Laut Tahun Ajaran 2023/2024?

⁹ Sri Satriani dan Wahyuddin, h.73.

D. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan modul dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII MTsN 8 Tanah Laut Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui kevalidan modul dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII MTsN 8 Tanah Laut Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui kepraktisan modul dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII MTsN 8 Tanah Laut Tahun Ajaran 2023/2024.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti; dengan adanya hasil penelitian ini peneliti mendapat tambahan ilmu pengetahuan yang berharga dalam bidang pendidikan dan menambah pengalaman yang dapat menjadikan peneliti sebagai calon guru matematika yang ahli dibidangnya kelak.
2. Bagi peserta didik; dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih tertarik terhadap pembelajaran khususnya matematika, membuat pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika menjadi lebih meningkat.

3. Bagi guru; dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai solusi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran serta memberikan manfaat berupa penambahan wawasan dan pengalaman bagi para guru mata pelajaran.
4. Bagi sekolah; dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat menjadikan sebagai penambah acuan atau tambahan informasi mengenai inovasi pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat dengan tujuan agar dapat membantu peneliti untuk lebih memahami masalah yang dikaji dengan pendekatan lebih khusus. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasti Aini (2022) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Saintifik Materi SPLDV pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Baebunta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran matematika dengan pendekatan saintifik materi SPLDV yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid dan sangat praktis. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah dari model pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *CPS*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dionisia Ardiana Bawul (2020) yang berjudul “Pengembangan Modul berbasis *Problem Solving Polya* pada Materi Sistem

Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul matematika berbasis *Problem Solving Polya* yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar di sekolah. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah dari model pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *CPS*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2019) yang berjudul “Pengembangan *E-Modul* Matematika Berbasis *Open Ended* pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-modul* yang berbasis *open ended* yang dikembangkan adalah valid, sangat menarik, dan efektif sehingga layak digunakan. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah dari jenis modul dan model pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan modul dalam bentuk cetak dan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Maulana (2020) yang berjudul “Pengembangan *E-Modul Flipbook* Berbantuan *Flip PDF Professional* dengan Pendekatan *Situation Based Learning (SBL)* pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-modul flipbook* berbantuan *flip PDF professional* dengan pendekatan *Situation Based Learning (SBL)* yang dikembangkan adalah valid, sangat menarik, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah dari jenis modul dan model pembelajaran. Pada penelitian ini

peneliti mengembangkan modul dalam bentuk cetak dan menggunakan model pembelajaran *CPS*.

G. Sistematika Penulisan

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional/istilah, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kajian teori dan kerangka pikir yang berisi teori-teori tentang penelitian dan pengembangan, modul, model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, dan sistem persamaan linear dua variabel.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian dan pengembangan, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi hasil penelitian dan pengembangan, dan pembahasan.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.